



**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTS AL-WASHLIYAH 48 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh:

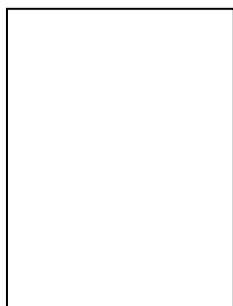
WINDY HAFIZA

NIM : 37.14.3.004

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : Windy Hafiza
NIM : 37.14.3.004
Fak/Jur : FITK/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala
Madrasah dalam Mengembangkan
Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah
48 Binjai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti langsung meneliti ke lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Adapun informan penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru mata pelajaran. Untuk menganalisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan uji *credibility* dengan menggunakan teknik *triangulasi*, uji *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi akademik ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah ini haruslah memiliki program kerja, melakukan pengawasan dalam setiap pelaksanaan sampai pada evaluasi yaitu mengukur dan menilai dari hasil kinerja yang telah dilakukan, maka dapat meningkatkan produktifitas kerja para guru serta dapat mengembangkan profesionalisme guru menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, pertama sekali penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, juga taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata satu (S1), pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang mana beliau membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, yang senantiasa berjuang dalam menghadapi sunnahnya serta mengarahkan dan membimbing umatnya untuk mengikuti ajaran Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan sudah barag tentu akan menemui berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Demikian yang penulis rasakan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yakni Ayahanda Afrizal, S.E dan Hamidah, S.Sos, yang tak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang, do'a serta dukungan moril maupun materil yang menjadi semangat lahir dan batin bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-SU.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus merujuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
5. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Pembimbingan I, Bapak Drs, Rustam, M.A selaku Pembimbing II, yang sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN-SU.
7. Seluruh pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Jl. Perintis kemerdekaan No. 144 Binjai terutama Kepala Madrasah MTs Al-Washiyah 48 Binjai, Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Washiyah 48 Binjai, Staf Tata Usaha, dan Guru-guru MTs Al-Washiyah 48 Binjai. terima kasih telah banyak membantu mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

8. Sahabat-sahabat serta teman-teman keluarga besar MPI 4 teman seperjuangan yang menjadi tempat berbagi cerita ketika senang dan sedih, tempat berdiskusi, mencari informasi, dan selalu memberikan dukungan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula. Amin ya Robbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi dan tulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis menyerahkan diri keada Allah SWT seraya mengharapka keridhaan-Nya semoga kita selamat dunia dan akhirat. Amin ya Robbal'alamin.

Demikianlahyang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

Windy Hafiza
NIM. 37.14.3.004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	9
1. Hakikat Supervisi Akademik	9
a. Pengertian Supervisi.....	9
b. Pengertian Supervisi Akademik	12
c. Tujuan Dan Fungsi Supervisi Akademik	13
d. Prinsip Supervisi Akademik.....	16
e. Sasaran Supervisi Akademik	18
f. Pendekatan Supervisi	19
g. Teknik Supervisi	21
h. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	24
2. Hakikat Profesionalisme Guru	27
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	27
b. Pengembangan Profesionalisme Guru	30

c. Syarat-Syarat Guru	32
d. Kompetensi Guru	33
B. Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	39
C. Pengumpulan Data	41
D. Analisa Data	43
E. Prosedur Penelitian	45
F. Penjaminan Keabsahan Data	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1. Jadwal Penelitian.....	40
4.1. Profil MTs Al-Washliyah 48 Binjai.....	54
4.2. Data Jabatan dan Golongan Guru dan Pegawai MTs Al-Washliyah 48 Binjai ...	57
4.3. Data Jumlah Guru dan Pegawai	59
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah 48 Binjai.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran II Daftar Hasil Observasi

Lampiran III Instrumen Wawancara

Lampiran IV Hasil Dokumentasi MTs Al-Washliyah 48 Binjai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.¹

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara

¹ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 30.

guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.

Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional.²

Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan

² Suraiya, dkk, (2016), "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4. No. 1, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2616>, diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.³

Menurut Hadijah berdasarkan penelitiannya bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.⁴

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama

³ Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.217.

⁴ Hadijah, (2017), “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 1, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/7>, diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

dari kegiatan supervisi akademik, yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Beberapa prinsip-prinsip supervisi semestinya sudah dikuasai oleh seorang kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut tidak jauh menyimpang dari ketentuan yang ada. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus benar-benar menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervisi sampai pada penilaian dan perbaikan bagi guru, karena hakikat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai supervisor itu terlaksana dengan baik maka akan membentuk mutu sekolah yang baik pula.

Berdasarkan penelitian Endang Susanti Sianipar bahwa fakta dilapangan menunjukkan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak merata. Beberapa guru yang tidak pernah disupervisi sama sekali oleh pengawas sekolah. Kebanyakan guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran di kelas, dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Hal inilah yang dapat membuat guru malas berinovasi. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi

para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid-muridnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya.⁵

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri, diantaranya: (1) guru tidak tepat waktu hadir di sekolah; (2) guru tidak masuk kelas pada jam pelajaran; (3) suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru; (4) guru meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai. Oleh sebab itu diperlukan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya perhatian terhadap pengelolaan proses belajar mengajar terutama untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, dan pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas serta meningkatkan prestasi peserta didik.

⁵ Endang Susanti Sianipar, dkk, (2016), "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai", *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol 3 No.2, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7881/6640>, diakses pada tanggal 24 Februari 2018.

Berdasarkan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik yang menyangkut masih terdapatnya guru yang belum sepenuhnya profesional seperti yang tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai”*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian yang akan dilakukan dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini serta mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang ada pada peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai *“Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi masalah yang dijadikan patokan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
2. Bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.
2. Untuk mengetahui teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi supervisi dan profesionalisme guru.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai penyelenggaraan supervisi.

- b. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau *supervisee*. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandang, menilik, mengamati, atau mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor, yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.⁶

Dalam *Carter Good's Dictionary of Education*, mengemukakan definisi supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran; termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁷

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan

⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 152.

⁷ Mulyasa, (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hal. 155.

membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.⁸

Supervisi pendidikan adalah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar mengajar bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.⁹

Kata supervisi dimasukan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Dalam hal ini supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.¹⁰

⁸ *Ibid*, hal. 240.

⁹ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, (2014), *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Hal. 159.

¹⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 229.

Dalam perspektif Al-Qur'an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 1:

إِنَّ كَانَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”.

Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَالِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَكِيرًا قَالَهُ أُولَىٰ بِهِمَا
 فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْاْ أَوْ نَعَرِضُواْ فإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan*”.

Dari penjelasan ayat diatas intinya menjelaskan agar pekerjaan sesuai dengan aturan program kerja, maka dibutuhkan pengawas baik dalam bentuk supervisi dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang

akan terjadi. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik, hal ini adalah sebagai bentuk usaha yang baik dan benar.

b. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.¹¹

Secara konseptual Glickman menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Lebih lanjut Alfonso, dkk, menyatakan bahwa ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik :

1. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor harus didesain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya. Sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.¹³

¹¹ Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 249.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, hal. 92.

¹³ *Ibid*, hal. 95-96.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik. Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi akademik adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Senada dengan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan yakni supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Menurut Sargiovani, supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.¹⁴

Sementara itu sebagaimana dikemukakan oleh Eny Winaryati, bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk :

- a. Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- b. Membimbing pengalaman belajar siswa
- c. Memenuhi kebutuhan belajar siswa
- d. Menilai kemajuan siswa
- e. Membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa
- f. Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik yang diberikan kepada guru adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru serta staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk

¹⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, (2014), *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 41.

¹⁵ Eny Winaryati, (2014), *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 4.

meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi memiliki fungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan kompetensi guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.¹⁶

Menurut Swearingen mengemukakan 8 fungsi utama supervisi pendidikan, yakni :

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah,
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah,
3. Memperluas pengalaman guru-guru,
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif,
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus,
6. Menganalisis situasi belajar mengajar,
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota/staf,
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁷

Delapan fungsi utama di atas adalah fungsi yang memberikan dukungan signifikan tidak hanya kepada tenaga kependidikan (guru), tetapi akan mempengaruhi kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan tenaga profesional agar pencapaian tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

¹⁶ *Ibid*, hal. 5.

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, (2006), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 229.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional. Untuk membantu sekolah dalam hal pemberian layanan kepada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik, yaitu dengan mampu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang berkualitas, menyenangkan, dan juga inovatif kepada peserta didik di sekolah.

Bahwa kegunaan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan mutu pendidikan sekolah secara kontinu mengalami peningkatan.¹⁸ Jadi, hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

d. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.

¹⁸ Eny Winaryati, *Loc.cit*, hal. 5.

- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/ madrasah.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.¹⁹

Prinsip-prinsip ini harus senantiasa menghiiasi proses supervisi akademik. Prinsip-prinsip ini pula yang menjadikan supervisi akademik mempunyai kualitas tinggi, daya akseptabilitas yang kuat, dan mendapat dukungan politik internal dan eksternal yang luar biasa dari seluruh elemen pendidikan, khususnya guru sebagai pihak yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hal. 102-104.

e. Sasaran Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam :

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
3. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
4. Memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan
5. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik
6. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
7. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik
8. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
9. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran/bimbingan
10. Memanfaatkan sumber-sumber belajar
11. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna
12. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan

13. Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.²⁰

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

f. Pendekatan Supervisi

Beberapa pendekatan perilaku supervisor, antara lain :

a. Pendekatan Direktif

Pendekatan direktif merupakan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dihadapi guru saat melaksanakan tugas mengajar. Dalam praktiknya supervisor mengamati guru saat mengajar, saat mengamati guru mengajar, maka supervisor mencatat hal-hal penting yang menjadi titik lemah guru itu mempraktikkan caranya mengajar. Pendekatan ini menurut Sahertian dilakukan

²⁰ Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 288.

dengan perilaku supervisor berupa menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

b. Pendekatan Nondirektif

Pendekatan Nondirektif merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif dan menggali apa permasalahan mengajar yang dikemukakan oleh guru. Di pihak lain supervisor mencatat dengan cermat berbagai problematika mengajar yang dikemukakan oleh guru dan mendiskusikan pemecahan masalahnya, sampai guru merasa menemukan solusi yang sesuai bagi dirinya. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan secara detail permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku supervisor menurut Sahertian dalam pendekatan nondirektif berupa mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan Kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non direktif. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama-sama, bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Guru secara terbuka mengemukakan permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dalam hal mengajar. Sebaliknya supervisi secara ikhlas dan dengan kerendahan hati mendengarkan hal-hal mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Oleh karena itu perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menyajikan dengan metode yang menarik, menjelaskan dengan komunikasi yang jelas, mendengarkan dengan saling menghargai, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan melakukan negosiasi atau tidak memaksakan kehendaknya masing-masing. Pada akhirnya dapat menghasilkan output dan outcomes pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian supervisi yang diperankan oleh supervisor dengan guru secara kolaboratif akan mendukung keberhasilan belajar siswa.²¹

g. Teknik Supervisi

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Ada sejumlah metode dan teknik supervisi yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah. Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :²²

a. Teknik Supervisi Individual

Supervisi individual dilakukan untuk menangani guru yang bermasalah secara perorangan. Teknik supervisi individual dikelompokkan menjadi lima kelompok :

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan

²¹ Yasaratodo Wau, (2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Gedung Lembaga Penelitian Lantai 1, hal. 162-165.

²² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Op.Cit*, hal. 42-43.

dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.²³

2. Observasi kelas

Observasi kelas adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada proses pembelajaran. Instrumen observasi yang dapat digunakan dapat berupa *evaluative*, *check-list* dan *activity check-list*. Dengan teknik observasi, diharapkan diperoleh data yang objektif mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam pembelajaran.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan yang di dalamnya terdapat pembicaraan dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Masalah-masalah yang mungkin dipecahkan melalui pembicaraan individual bisa macam-macam masalah yang bertalian dengan mengajar, dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru, dengan pilihan dan pemakaian alat pengajaran, teknik dan prosedur, atau bahkan masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat guru. Adapun yang dijadikan pokok pembicaraan, ia

²³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Op.Cit, hal. 255.

mewakili teknik yang sangat baik untuk membantu guru mengembangkan diri dan tumbuh ke dalam pekerjaan.²⁴

4. Kunjungan Antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya.

5. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri merupakan suatu teknik supervisi pendidikan secara individual. Dalam teknik ini guru memberikan informasi terkait dengan peranannya dalam pembelajaran dan mempelajarinya secara objektif. Kegiatan ini akan mendorong pengembangan kemampuan profesional guru.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah, kebutuhan, atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/ bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok yang dielaborasi dari pendapat para ahli supervisi pendidikan

²⁴ M. Ardansyah, Oda Kinata Banurea, dkk, (2017), *Administrasi Pendidikan: Kajian Suatu Pengantar Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 132.

antara lain adalah: (1) pertemuan orientasi, (2) rapat guru latih, (3) studi kelompok antara guru latih, (4) diskusi sebagai proses kelompok, (5) tukar-menukar pengalaman, (6) lokakarya, (7) diskusi panel, (8) seminar, (9) simposium, (10) demonstrasi mengajar, (11) perpustakaan jabatan, (12) buletin supervisi, (13) membaca langsung, (14) mengikuti kursus, (15) organisasi jabatan, (16) laboratorium kurikulum, (17) perjalanan sekolah (*field trips*).²⁵

Berbagai teknik yang bersifat individual dan kelompok ini, akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi, yaitu memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru agar dapat memelihara kompetensi minimalnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

h. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa

²⁵ Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 175.

dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa yang termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah dan para pengawas ditingkat Kabupaten/ Kota serta staf kantor bidang yang ada di tiap provinsi.²⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf sekolah yang dipimpinnya.²⁷

Oleh karena itu, salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah fungsi supervisor terhadap guru-guru dan pegawai lainnya. Tugas dan kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Depag RI, dalam buku Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar, No. 054/U/1993, tentang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama No. 0489/U/1992 tentang

²⁶ Kompri, *Op.Cit*, hal. 213.

²⁷ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 93.

sekolah Menengah Umum dan Kejuruan, disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan proses belajar serta bimbingan penyuluhan, penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah dan seterusnya. Sehubungan dengan ketetapan di atas maka kepala sekolah perlu mengadakan supervisi akademik terhadap semua guru mata pelajaran yang menjadi binaannya.²⁸

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik, pengawas hendaknya berperan sebagai :

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.²⁹

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

1. Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran,
2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru,
3. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif,
4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru,
5. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan,

²⁸ Kompri, *Op.Cit*, hal. 214.

²⁹ *Ibid*, hal. 288.

6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif,
7. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.³⁰

Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang dimiliki kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai inovator dan sebagai motivator. Apabila kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik, maka mutu pendidikan akan baik pula, namun sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugas dan perannya maka sekolah yang dipimpinnya memiliki kualitas yang buruk.

2. Hakikat Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, (2013), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 299-300.

dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³¹

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Seorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³²

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan

³¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.Cit*, hal. 5.

³² Ali Mudlofir, (2013), *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 6.

pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³³

Begitu pentingnya sebuah keahlian dalam setiap pekerjaannya, agar tidak terjadinya sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Orang lain dan tempat kita bekerja maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam setiap apapun. Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut:

إِذَا وَصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya: “Apabila suatu urusan diberikan bukan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari)³⁴

Sementara itu profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Dan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Nilai tarbawi dalam hadits tersebut adalah :

1. Setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional.
2. Suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya, maka akan timbul kehancuran.
3. Pendidik juga harus konsekuen dengan apa yang diajarkannya, yakni mampu melaksanakan atau mengerjakan.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyari berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas

³³Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 15.

³⁴ Bukhari, *al- Jami'us Sahih, jilid 1*, hal. 103.

pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerja seseorang yang menjadi mata pencaharian.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu keadaan guru dimana ia memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

b. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesional guru menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan ditambah lagi dengan upaya untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga administrasi/ staf yang bekerja dalam memberi dukungan bagi terselenggaranya proses pendidikan/ pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah melakukan pengembangan profesional secara efektif, bermutu serta berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi makin meningkatnya proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.³⁶

Pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya pemberdayaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan persekolahan memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.

³⁵ Doni Juni Priansa, (2014), *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, hal. 100.

³⁶ Uhar Suharsaputra, (2016), *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 174.

Menurut Mister mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.³⁷

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas. Pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah melalui kegiatan dan wadah pembinaan yang ada. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh pengembangan profesi guru di sekolah. Menurut analisis data sebagai berikut :

1. Pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan karena guru yang profesionalah yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, pembinaan mutu guru profesional tidak dapat diabaikan atau ditunda-tunda lagi. Berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia selalu memiliki guru yang unggul pula.
2. Guru yang profesional dalam pandangan Islam. Selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus didasarkan pada visi dan spirit ajaran islam sehingga memiliki makna ibadah kepada Allah Swt. dan terhindar dari pengaruh materialisme dan hedonisme yang menjadi sebab jatuhnya mutu pendidikan.
3. Dalam rangka meningkatkan mutu guru profesional, perlu dipertimbangkan untuk menghidupkan kembali sekolah-sekolah keguruan.

³⁷ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 235.

Sebuah kolaborasi antara fakultas keguruan dan non keguruan yang melibatkan kaum profesional sebagai tenaga pengajar pada pendidikan profesi keguruan dengan menerapkan sistem magang, konsep guru berantai dan berjenjang, tutor sebaya. Semua kegiatan tersebut dimonitor, disupervisi, dan dibina oleh guru senior berpengalaman dan profesional dalam mendidik calon-calon guru.³⁸

c. Syarat-syarat Guru

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpicul dipundak orang tua. Orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu: ³⁹

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

³⁸ Kompri, *Op.cit*, hal. 162-163.

³⁹ Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 5.

- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah/ sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

D. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan tri-

pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan.

Menurut Syah memperinci kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kompetensi kognitif, meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.
- b. Kompetensi afektif, meliputi sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance*, dan pandangan guru terhadap kualitas dirinya.

- c. Kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.⁴⁰

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.⁴¹

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan” oleh Mintadji. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang digunakan berasal dari obyek, tempat dan prosedur yang digunakan prosedur tak baku karena data berasal dari kondisi yang nyata di SMP Negeri Tarakan tentang implementasi supervisi akademik. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan

⁴⁰ Moch. Idochi Anwar, (2013), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 75.

⁴¹ Rusman, *Op.cit*, hal. 22-23.

program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung.⁴²

2. Penelitian “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen” oleh Ainon Mardhiah, dkk. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah

⁴² Mintadji, (2015) “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, <http://ejournal.umm.ac.id>, Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 07 Maret 2018.

juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok. Namun teknik supervisi yang digunakan belum bervariasi. Dilihat dari pelaksanaan supervisi serta prosesnya, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan belum begitu maksimal.⁴³

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan di atas maka perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai”. Metode penelitian yang saya lakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Implementasi supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, teknik, dan evaluasi. Penelitian ini tidak jauh beda, hanya saja penelitian ini mengkaji pelaksanaan supervisi akademik haruslah memiliki program kerja, melakukan pengawasan dalam setiap pelaksanaan program dengan teknik sampai evaluasi yaitu mengukur dan menilai dari hasil kinerja yang telah dilakukan.

⁴³ Ainon Mardhiah, dkk, (2014), “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2505>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Dengan tujuan seperti ini pendekatan yang lebih cocok digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa berhasilnya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari cara pemimpin mengelola apa yang dipimpinnya. Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolah tersebut agar dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif yang akan saya gunakan bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Senada dengan penjelasan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁵ Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif. Penelitian

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 3.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 17.

kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.⁴⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya.

B. Partisipan Dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari Tata Usaha (TU).

⁴⁶ Nusa Putra, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 79.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan Kecamatan Binjai Utara. Suku masyarakat yang dialami di lingkungan Madrasah ini lebih dominan banyak berasal dari suku Jawa dan suku Mandailing yang mata pencaharian penduduknya ada yang menjadi pendidik, pegawai, wiraswasta, pedagang dan juga petani.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena MTs Al-Washliyah 48 Binjai, sesuai dengan target penelitian penulis yaitu tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, selain itu karena jarak lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini memakan waktu selama 2 Bulan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Maret hingga April 2018.

Table 3.1. Jadwal Penelitian

No	Uraian	Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan penelitian								
2	Pengumpulan data objek penelitian								
3	Observasi semi partisipatif								

4	Wawancara (interview)								
5	Pengelolaan data								
6	Penyusunan laporan								

C. Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi partisipatif dimana saya akan mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam sebagian kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi, terlebih dahulu peneliti memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. berkeliling lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru beserta staf-staf lainnya dan terpenting adalah mengutarakan tujuan peneliti kepada kepala madrasah. Setelah lebih kurang 1 minggu melakukan observasi fisik, peneliti meminta izin kepada kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas. Dan untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap guru-guru untuk mengetahui sikap profesional yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Dalam observasi semi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan lapangan dan alat kamera. Buku catatan lapangan digunakan antara lain untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara semi terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan, merekam, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala madrasah dan guru guna untuk memperoleh informasi yang dinggap berhubungan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur.
- 2) Peneliti mewawancarai kepala madrasah mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah yang dilaksanakan.
- 3) Peneliti juga mewawancarai wakil kepala madrasah dan guru-guru terkait dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah.

c. Studi Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar dan direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah: dokumen program kerja kepala madrasah; dokumen profil madrasah; dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i; dokumen sarana dan prasana madrasah; program tahunan kepala madrasah; program kerja tenaga pendidikan madrasah; struktur organisasi madrasah; dan struktur organisasi tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/ analisis data. Data yang telah

diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁴⁷

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan peneliti).

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dimaksud mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Data yang dianalisis, disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan, guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

⁴⁷ Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 147.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data mengenai mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sudah terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat terbuka dan belum jelas kemudian meningkat jadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan sering bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Prosedur Penelitian

Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu:

1. *Research Idea*

Research Idea adalah proses pencarian topik atau masalah yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti membaca berbagai sumber media, lalu melakukan pengamatan di Madrasah untuk menemukan gagasan tentang ide penelitian. Dari proses ini peneliti memutuskan untuk mengangkat topik tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

2. *Literature Review*

Literature Review berfungsi sebagai peninjauan kembali permasalahan yang pernah ada yaitu penelitian-penelitian yang sudah pernah diadakan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Untuk teori yang disajikan pada tinjauan pustaka menyajikan hubungan antara beberapa konsep yang dipergunakan untuk

menjelaskan masalah penelitian yang dilakukan. Sedangkan konsep-konsepnya akan dijelaskan melalui beberapa variabel penelitian yang akan dikaitkan dengan para peneliti sebelumnya.

3. *Theoritical Formulation of the Research Problem*

Setelah pengkajian pustaka, pada akhirnya harus diakhiri dengan suatu kesimpulan yang memuat permasalahan. Setelah peneliti menentukan sekaligus menetapkan permasalahan yang akan diteliti secara jelas, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan masalah yang bersifat teoritis terkait topik penelitian. Perlu diketahui bahwasanya teori itu timbul karena adanya permasalahan penelitian yang merupakan suatu kesenjangan, yang nantinya akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

4. *Empirical Research Questions (Operationalization)*

Empirical Research Questions (Operationalization) ini berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada. Jadi untuk membuat suatu pertanyaan dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, dengan melihat suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut bisa didapatkan melalui penelitian, observasi ataupun eksperimen yaitu dengan melihat pengalaman atau kejadian nyata yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, artinya perlu melakukan penelitian atau observasi untuk mendukung teori kita.

5. *Research Design (Planning)*

Research Design (Planning) yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

6. *Data Collection*

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yaitu pertama, dengan observasi semi partisipatif yang mana observasi yang dilakukan berdasarkan proses mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tentang kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk memperkuat data. Kedua, dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan cara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru dan staf. Ketiga, dengan dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar dan direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi.

7. *Data Analysis*

Setelah berbagai data terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Peneliti menganalisis data dengan dua cara yaitu: pertama, data dianalisis pada saat pengumpulan data berlangsung. Data ini biasanya masih berupa data kasar dan mentah dan peneliti terus berupaya memperoleh tambahan data yang sangat sempurna. Kedua, data dianalisis setelah semua data dikumpulkan. Data ini biasanya sudah berbentuk data final dan layak diuji cobakan dalam sebuah penelitian.

8. *Answering The Empirical Research Questions*

Pada tahap ini peneliti merujuk kembali ketiga rumusan masalah untuk melihat sejauh mana temuan penelitian dapat memberikan jawaban atau kejelasan ketiga rumusan masalah tersebut. Maka peneliti akan mengumpulkan data lalu menganalisisnya, jika belum ditemukan maka perlu mengumpulkan data dan menganalisis data kembali.

9. *Theoretical Interpretation of the Results*

Theoretical Interpretation of the Results yang peneliti lakukan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai adalah peneliti berusaha menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang sedang diperbaiki. Baik itu berdasarkan pengalaman pribadi, kajian pustaka, dan hasil dari penelitian.

10. *Comparison With Earlier Research*

Comparison With Earlier Research yaitu untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diambil hasil-hasil penelitian terdahulu/ yang telah ada, yang relevan dengan penelitian yang dilakukan tersebut. Untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang dibandingkan oleh peneliti.

11. *Conclusions*

Pengambilan keputusan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atau kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2)

Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergaantungan (*dependability*), dan 4) ketegasan (*confirmability*).⁴⁸

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan keabsahan data atau pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi supevisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan (a) sumber, (b) metode, (c) penyidik, dan (d) teori dalam penelitian secara kualitatif.⁴⁹

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check and recheck temuan-temuan yang didapat. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 165.

⁴⁹ Rosady Ruslan, (2008), *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 219-220.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁰

2. Keteralihan (*transferability*)

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian mengenai implementasi supevisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian mengenai implementasi supevisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru

⁵⁰ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 273.

di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, karena penelitian ini melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari kemudian peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai

MTs Al-Washliyah 48 Binjai adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. MTs Al-Washliyah 48 Binjai mempunyai luas lahan sekolah 2778 m^2 dari kepemilikan Tanah Wakaf. Lokasi Madrasah ini terletak dipinggir jalan lintas sumatera Medan-Aceh dan dikelilingi banyak rumah masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dialami di lingkungan Madrasah ini lebih dominan banyak berasal dari suku jawa dan suku mandailing yang mata pencaharian penduduknya ada yang menjadi pendidik, pegawai, wiraswasta, pedagang dan juga petani. Madrasah ini terletak di daerah Perkotaan.

MTs Al-Washliyah 48 Binjai didirikan pada tahun 1988. Sekolah ini dibangun dengan sumbangan masyarakat dan atas permintaan tokoh-tokoh masyarakat. Awalnya Madrasah ini berasal dari Madrasah Ibtida'iyah sore (ngaji sore). Mereka menyusun rencana dan izin dengan pimpinan daerah Al-Washliyah. Jadi dari sini bekerjasama dengan pimpinan daerah menyusun program meminta persetujuan untuk menyurati agar mempunyai sekolah tingkat tsanawiyah. Ketika sudah diizinkan menjadi wawasan untuk kedepan maka dibangunlah MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Guru-guru yang pertama kali berjasa di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yaitu: H. Adi Asmara, Abdul Rasyid Lubis, Drs. Suharjo Mulyono, Drs. Muslim Sikumbang, Elidar, Ismaliyah, Rubiah, Ainun Jariah,

Nurliah, Abu Mansyur, Sumiati. Dan untuk pertama kalinya dengan jumlah siswa 15 orang.

2. Profil MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Profil Madrasah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Atau pandangan, gambar, penampang dan grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Adapun profil MTs Al-Washliyah 48 Binjai adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Profil MTs Al-Washliyah 48 Binjai

No.	Nama	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Al-Washliyah 48
2	Alamat Madrasah	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 144
	Kelurahan	Kebun Lada
	Kecamatan	Binjai Utara
	Kota	Binjai
	Provinsi	Sumatera Utara
3	Kode Pos	20744
4	Email	awkebunlada@ymail.com / stitaw@gmail.com
5	NSM	12121275004
6	NPSN	10264601
7	NPWP	30.061.791.7-119.000
8	Izin Operasional	
	Nomor	408 tahun 2010
	Tanggal	15 Juni 2010
9	Akreditasi Madrasah	B

10	Tahun Berdiri	1988
11	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
12	Kelompok Yayasan	Al Jam'iyatul Washliyah
13	Kepemilikan Tanah	Pinjam Pakai
	Status Tanah	Wakaf
	Luas Tanah	2778

Sumber data: Ruang Tata Usaha MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 144 Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara, MTs Al-Washliyah 48 Binjai terletak pada daerah perkotaan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Adapun visi yang dikembangkan oleh MTs Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai:

“Madrasah Yang Mewujudkan Insan Beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah Dan Terampil Beribadah”

Indikator visi:

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Memiliki daya pikir aktif, kreatif, inovatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
4. Tekun dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan ditengah-tengah masyarakat.

5. Dapat mengembangkan karya dan bakat non akademis yang diminatinya.
6. Memiliki kepribadian yang baik, mengamalkan ajaran Islam secara benar.
7. Dapat menjadi teladan bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Misi MTs Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai:

“Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang dijabarkan dalam mata pelajaran umum dan agama islam, memiliki akhlak yang terpuji, melaksanakan ibadah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Indikator Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.
3. Melaksanakan pengembangan diri siswa agar berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Menumbuhkembangkan perilaku yang baik, sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara nyata.
5. Menumbuhkembangkan akhlak yang terpuji, sehingga menjadi teladan bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Tujuan MTs Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai:

1. Agar siswa mampu baca tulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta pengalamannya.
2. Agar mampu memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar serta pengalamannya.
3. Agar mampu melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
4. Agar siswa mampu membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang berstandar pada Akhlakul Karimah.
5. Agar madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan berstandart yang lebih tinggi.

4. Data Guru MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Guru adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki/ keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya diklarifikasikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Data Jabatan dan Golongan Guru dan Pegawai MTs Al-Washliyah 48 Binjai

No.	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Adlan Nasution, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Ahmad Efendi Batubara S.Ag	L	PKM 1	Fikih Mulok (Tahsin)
3	Sujiati Br. S Meliala, S.Pd	P	PKM 3	B.Indonesia

4	Inda Asmaul Husna	P	Ka. T. Usaha	
5	Anjuwita	P	Staf. T. Usaha	
6	Mei Rama Dini	P	Staf. T. Usaha	
7	Yeni Susianti, S.Pd	P	W. Kelas VIII-2	PKN
8	Lismawarni, S.Pd.I	P	W. Kelas VII-2	Qur'an Hadits Prakarya
9	Hamidah Nst	P	Staf Pustaka W. Kels VII-3	IPA
10	Yufrida Hafni Lbs S.Ag	P	W. Kelas. VIII-1	Akidah Akhlak SKI
11	Wahyuni Maisyarah, S.Pd	P	Ka. Pustaka	IPA SBD
12	Afridah Br Sembiring , SE	P	Wali Kelas IX-1 Operator	IPS
13	Melati Puji Astuti, SE	P	Wk. Pkm 3	PKN IPS
14	Eka Nopita Sari, S.Pd	P	Wali Kelas IX-2	IPA
15	Ratna Delima Lbs S.Ag	P	Wali Kelas IX-3	Bahasa Arab
16	Zakiah	P	BP	
17	Andri Ramadhani, S.Pd	L	BP	
18	Tetty Muharni Pulungan, S.Pd.I	P		Bahasa Inggris
19	Hairun Nahwan Dly S.Pd.I	P		Matematika
20	Supriadi Rangkuti, S.Pd.I	L	Wali Kelas VII-1	SBD SKI
21	Guntur Azhari, S.Pd.I	L		Prakarya TIK Qur'an Hadits
22	Nuraini S.Pd.I	P		Matematika
23	Desfajar Khair Nasution,	L	Satpam	B.Indonesia

	S.Pd			
24	Mukmin Hasibuan, S.Ag	L		Ke Washliyah P. Diri
25	Muhammad Kalfihim	L		Penjas
26	Zulkifli Nasution	L	Kebersihan	
27	Sudirman	L	Pramuka	
28	Krisna	P	Pramuka	

Sumber data: Ruang Tata Usaha MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Tabel. 4.3. Data Jumlah Guru dan Pegawai

	Jumlah Guru						Jlh Total
	Tetap			Tidak Tetap			
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
Kepala	1	-	1	-	-	-	1
Guru	7	8	15	-	3	3	18
Pegawai	3	2	5	-	-	-	5
Jumlah	10	10	21	-	-	3	24

	Jenjang Pendidikan					Jumlah
	S2	S1	D3	D2	Lain-lain	
Kepala	-	1	-	-	-	1
Guru	-	18	-	-	-	18
Pegawai	-	2	-	-	3	5
Jumlah	-	21	-	-	3	24

Sumber data: Ruang Tata Usaha MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang ada di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sudah tidak ada guru yang berjenjang SMA/MA dan sudah PNS. Namun masih ada beberapa diantaranya yang masih honorer.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. begitupula dengan peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Tabel. 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah 48 Binjai

No.	Nama Fasilitas/ Barang	Jumlah dan Kondisi Fasilitas/ Barang				
		Baik		Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Bangku Siswa	100	bh	25	-	-
2	Kursi Siswa	125	bh	42	-	-
3	Meja Siswa	235	bh	55	-	-
4	Meja Guru	22	bh	4	-	-
5	Kursi Guru	22	bh	4	-	-
6	Lemari/ Rak Buku Kelas	7	bh	1	-	-
7	Lemari Kantor	4	bh	1	-	-
8	Papan Tulis	9	bh	2	-	-
9	Papan Data	4	bh	-	-	-
10	Plank Merek	1	bh	-	-	-
11	Ruang Kepala Sekolah	1	bh	-	-	-
12	Ruang Guru	1	bh	-	-	-
13	Ruang Belajar/ R. Kelas	9	bh	2	-	-
14	Ruang Multi Media	0	bh	-	-	-

15	Ruang Pertemuan/ Aula	1	bh	-	-	-
16	Ruang Computer	0	bh	-	-	-
17	Ruang Gudang	1	bh	-	-	-
18	Ruang Wc/ Km Guru	1	bh	-	-	-
19	Ruang Wc/ Km Siswa	2	bh	-	-	-
20	Ruang Uks	1	bh	-	-	-
21	Laboratorium Ipa	0	bh	-	-	-
22	Laboratorium Bahasa	0	bh	-	-	-
23	Alat Peraga Ips	1	bh	-	-	-
24	Alat Peraga Ipa	0	bh	-	-	-
25	Alat Peraga Matematika	1	bh	-	-	-
26	Lapangan Olahraga	1	bh	-	-	-

Sumber data: Ruang Tata Usaha MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Penelitian ini menunjukkan sarana dan prasaran yang dimiliki sangat menunjang kegiatan belajar mengajar dan dapat menambah wawasan peserta didik. Hal ini dikarenakan sangat mendukung proses pembelajaran.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Deskripsi yang berkaitan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Perencanaan yang dimaksud adalah suatu rancangan program yang sengaja dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Untuk membuat kegiatan supervisi yang berkualitas dan akan membuat guru-guru menjadi profesional dalam mengajar tentunya memerlukan manajemen yang bagus untuk mengelola kegiatan tersebut, semua itu tentunya berawal dari perencanaan yang bagus.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya buat disini setiap awal tahun ajaran baru lalu biasanya diadakan rapat pada awal ajaran baru guna untuk mempersiapkan perangkat pada setiap bidang studi dan setiap ajaran baru itu dibicarakan. Jadi dirapatkan bersama guru-guru semua agar mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut yaitu RPP yang harus dipersiapkan kemudian prota kemudian prosem dan itu harus disiapkan untuk setiap guru sesuai yang ada dikalender pendidikan. Tapi khusus untuk guru yaitu RPP yang harus

disiapkan mereka karena harus sesuai alur daripada pembahasan tadi, jadi harus sesuai setiap persemester pembahasannya dan jangan lari dari program yang sudah dibuat”.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melakukan kegiatan perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik di Madrasah ini, hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah/ PKM 1 di MTs Al-Washliyah 48 Binjai mengenai kegiatan kepala madrasah yang merencanakan kegiatan supervisi sebagai berikut:

“Biasanya kita buat jadwal, memang kalau supervisi akademik ini kan memang sebenarnya tidak berjadwal setiap hari setiap saat kepala madrasah itu bisa saja dia masuk. Tapi kadang untuk mempersiapkan itu terlebih dahulu kita buat jadwal”.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah memang melaksanakan perencanaan tentang supervisi akademik yang akan dilakukan di Madrasah ini dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya, setelah itu mengkoreksi bersama dengan wakil kepala madrasah. Setelah ditelusuri lebih dalam diketahui bahwa perencanaan tersebut memang benar-benar dilakukan oleh kepala madrasah, itu terbukti dari hasil perencanaan yang dirancang kepala madrasah.

Dari pemaparan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah Perencanaan Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah perlu dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode sampai pada apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

“Iya dilaksanakan dan sudah bagus, yang jelas setiap tahun itu kan guru sudah disuruh buat RPP kemudian disupervisi sesuai dengan apakah pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP atau tidak, kemudian nanti pada waktu pertengahan semester pada saat kegiatan MID juga dilihat hasilnya, dan pada akhir semester juga dilaksanakan kegiatan untuk melihat hasil dari anak-anak itu tadi”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau mengatakan:

“Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, baik dari tujuan yang akan disupervisinya sampai kepada jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah, bahwasanya disini kepala madrasah mensupervisi sesuai bidang studi dan itu sudah terjadwal sesuai bidang studi masing-masing. Perencanaannya yaitu kami disuruh membuat RPP mengajar itu dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP jadi harus berdasarkan itu dan mengajar menggunakan panduan RPP, setelah itu lalu kepala madrasah melihat proses pembelajaran guru di kelas.”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Supervisi Akademik di Madrasah ini yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa terjadwal sesuai bidang studi masing-masing sehingga semua guru-guru yang mengajar di Madrasah tersebut mendapat pengawasan dari kepala madrasah.

Tahap pelaksanaan program Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Saya selaku kepala madrasah di Madrasah ini dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan yang pertama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kegiatan harian guru dan lain-lain. Selanjutnya saya mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya saya mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk

melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian. Jadi kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan jadwal/ kalender pendidikan yang telah ada serta melibatkan wakil kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Selain itu, kegiatan supervisi disini juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari supervisi itu sendiri”.

Dari pemaparan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara bertahap, yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kedua mengadakan musyawarah, dan ketiga melakukan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester sesuai kalender pendidikan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah mengenai ketercapaian program yang telah dibuat beliau mengatakan:

“Pelaksanaan yang dilakukan Alhamdulillah baik, yang kita lihat yaitu dari evaluasi dan hasil belajar anak-anak ini bisa dikatakan berhasil. Pelaksanaan yang kita buat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum, jadi dalam satu semester itu dua kali. Diawal semester mengawasi mata pelajaran agama dan diujung atau diakhir semester kita mengawasi mata pelajaran umum. Kadang kan kepala sekolah sibuk juga tidak bisa dibuat setiap saat”.

Dari pemaparan wakil kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini sebagai wakil kepala madrasah juga sudah mengetahui yang menjadi tugasnya sebagai PKM 1. Wakil kepala madrasah disini juga ikut dalam melaksanakan pengawasan untuk membantu kepala madrasah pada proses pembelajaran guru di kelas. Pelaksanaan itu dilakukan dua kali dalam satu semester.

Dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara guru bidang mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah ini sudah bagus, yang pastinya kepala madrasah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah benar, dimana kami selaku guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus sebelum masuk ke kelas”.

Sejalan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau mengatakan:

“Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bagus, saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat membantu para guru khususnya dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan di dalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran”.

Dari pemaparan guru bidang mata pelajaran IPS dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu diawal dan diakhir semester. Pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena ada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

2. Teknik Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Metode atau teknik yang dipakai oleh supervisor dalam melakukan supervisi ada berbagai macam. Kegiatan supervisi yang dilakukan di MTs Al-Washliyah 48 Binjai dilakukan dengan berbagai teknik dan metode dengan

harapan agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Teknik supervisi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang ada. Teknik supervisi yang digunakan pada umumnya yaitu secara individu dan secara kelompok. Hal ini juga yang dilaksanakan kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sebagai supervisor. Kegiatan peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik supervisi antara lain:

“Teknik supervisi yang saya lakukan selaku kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini yaitu beragam, tergantung kondisi yang ada. Apabila situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan sehingga lebih efisien”.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai, menjelaskan tentang teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kunjungan kelas yaitu langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar-benar membawa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau hanya sekedar mengajar datang lalu catat. Kemudian diadakan rapat dan dibicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar dengan baik dan benar”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat secara individual atau secara kelompok dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Teknik supervisi secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas, sedangkan teknik supervisi secara kelompok dengan cara mengelompokkan guru yang mempunyai permasalahan untuk dilakukan tindak lanjut.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS mengatakan:

“Yang jelas kepala madrasah melakukannya secara individu yaitu dengan kunjungan ke kelas-kelas. Karena dengan kunjungan kelas waktunya kan sudah ditentukan, karena kelas ini terlalu banyak jadi dibuat jadwal. Kadang kepala madrasah mengelompokkan guru dengan cara rapat atau diskusi untuk memberikan arahan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan:

“Biasanya kepala madrasah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala madrasah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat”.

Dari pemaparan guru mata pelajaran IPS dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan teknik kelompok yaitu dengan rapat guru dan diskusi sebagai proses kelompok.

Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan, pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan maupun kesulitan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, sesuai yang diuraikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu karena ada keluhan khususnya untuk bidang studi IPA yang alat peraganya kurang bahkan tidak ada. Selanjutnya masih terdapat guru yang tidak susai mengajar dengan apa yang tertulis di RPP”.

Sejalan dengan ini wawancara dengan wakil kepala madrasah mengatakan:

“Hambatannya kalau saya lihat tidak ada hanya saja kesiapan guru apalagi guru yang tidak membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) karena biaya untuk praktek, dan apalagi diawal-awal semester perangkat pembelajaran itu belum siap dibuat oleh guru maka disitu kendalanya”.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang belum memadai seperti belum adanya ruang laboratorium untuk praktek khususnya bidang studi IPA sehingga menyulitkan bagi guru dan siswa. Dan masih terdapat beberapa guru kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP.

Sejalan dengan ini, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan:

“Tidak, karena memang seharusnya guru dituntut untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Prosesnya itu nanti tergantung di lapangan dan bagaimanapun harus dilaksanakan dan jika ada kendala biasanya karena kurangnya sarana dan prasarana tergantung pada situasi dan bidang studi tertentu”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu memang kewajiban seorang guru untuk melakukannya.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan:

“Kendalanya karena waktu, kadang kepala madrasah tersebut tidak punya waktu dan biasanya terjadwal. Kepala madrasah membuat jadwal nanti diberitahunya dalam diskusi atau rapat bahwa ibu hari ini bulan ini. Jadi gak selalu kita aja, semua bergantian”.

Dari pemaparan guru mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia mengenai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah

Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang dilakukan kepala madrasah menurut mereka tidak keberatan karena itu sangat bagus untuk dilaksanakan kepada guru-guru sehingga bisa memperbaiki dimana kekurangan dan kelebihan dan manakah yang salah apakah sesuai dengan RPP yang dibuat. Hanya saja kendala atau hambatan yang terjadi disebabkan karena sarana dan prasarana, dan waktu yang belum memadai sehingga menghambat pelaksanaan dari program yang ada.

Hambatan atau kesulitan sering kali terjadi dalam melaksanakan suatu program yang ingin kita capai. Hambatan atau kesulitan tidak menjadi sebuah masalah yang besar apabila kita dapat menghadapi suatu permasalahan dengan baik.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala madrasah mengatakan:

“Menurut saya dalam menghadapi hambatan mengenai kurangnya sarana dan prasarana tersebut karena madrasah ini dikatakan milik ummat maka dari itu dengan mengadakan rapat atau musyawarah dengan para guru, staf dan sampai pada wali murid yaitu untuk menjalin kerja sama yang kepada semua pihak terutama pada pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang tidak ada yang bersifat bantuan tenaga lainnya. Untuk guru-guru yang dalam pembelajarannya tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP maka untuk itu saya mengadakan rapat guru dan mengadakan workshop secara bersama-sama”.

Pemaparan dari kepala madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai tersebut didukung pula dengan pernyataan dengan wakil kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Solusi yang kita tawarkan yaitu sebelum supervisi sudah diinformasikan bahwa diawal semester sebelum bulan juli sudah kita edarkan bahwa kita akan dilaksanakan supervisi atau diawal agustus atau diakhir agustus, jadi guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran. kalau pun ada

kendala kita beri motivasi dan arahan kepada guru karena memang kewajiban seorang guru untuk mempersiapkannya”.

Sejalan dengan itu pernyataan dengan guru bidang studi IPS mengatakan:

“Adapun solusi yang dapat mengatasi hambatan yaitu dengan melengkapi saran dan prasarana di Madrasah karena itu merupakan penunjang utama tercapainya suatu kegiatan khususnya pada bidang studi tertentu seperti mata pelajaran IPA. Selain itu maka guru harus pandai-pandai cari alat yg bisa atau sesederhana yang mungkin bisa digunakan tergantung gimana dari pribadi sendiri”.

Dari pemaparan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai dalam menghadapi permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dengan cara membuat workshop atau pelatihan dan teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan mengobservasi kelas.

3. Evaluasi Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini juga dapat melihat sejauh mana tingkat kinerja seorang, dan hasilnya nanti dapat menjadi masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan dari proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai evaluasi dari program supervisi akademik mengatakan:

“Alhamdulillah, ada perubahan-perubahan khususnya peningkatan dari guru-guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham. Hasilnya ada bentuk format dari pengawas supervisi dan ada daftar-daftarnya terutama menanyakan perangkat pembelajarannya itu tadi apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik”.

Berdasarkan pendapat kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dapat meningkatkan hasil kerja guru melalui penilaian pembelajaran yang dibuat oleh kepala madrasah dengan mengadakan pemantauan kegiatan ujian siswa dan pengelolaan hasil ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah tentang evaluasi dari program supervisi akademik mengatakan:

“Kalau kita lihat dari rata-rata guru kita seperti perangkat pembelajaran itu kan semua dibuat dan dilihat dari hasil belajar outputnya siswa apakah sudah mencapai KKM, tapi tidak semua guru juga seperti itu namanya juga guru disini ada yang sudah sertifikasi jadi sudah profesional ada juga yang belum karna masih baru jadi kalau dikatakan penilaiannya rata-rata sudah bagus Alhamdulillah artinya ketercapaian supervisi itu diterapkan oleh guru dan dilakukan oleh guru semaksimal mungkin”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dengan adanya evaluasi tersebut dapat menjadi umpan balik kepada kepala madrasah atas kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru.

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran IPS, mengatakan:

“Yang jelas kita bisa lihat dari hasil pencapaian anak-anak tadi setelah disupervisi apakah guru itu sudah melaksanakan tugasnya itu sebagai guru atau tidak, materinya sudah sampai atau belum, kan bisa dilihat dari situ dari hasil anak-anak tersebut. Hasil penilaian itu ada nanti berupa lembaran atau blangko yang dibuat tergantung gimana yang dimintanya”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia, mengatakan:

“Bagus, hasil yang dilihat berdasarkan dari hasil angket, dan nilai dari murid. Untuk evaluasi supervisi ini terdapat perubahan yang terjadi yaitu baik dari proses pembelajaran, sikap siswa, dan bagi saya sendiri selaku guru dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi sehingga saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu penilaian berupa lembaran atau instrumen penilaian supervisi yang dibawa kepala madrasah saat sedang mensupervisi guru. Lembar penilaian tersebut diisi oleh supervisor yang mengamati proses mengajar guru di dalam kelas dan hasil evaluasi juga dilihat dari hasil nilai siswa. Melalui supervisi ini dapat memotivasi para guru untuk menjadi lebih baik lagi pada saat membuat perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dilakukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Implementasi dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang melibatkan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sebagai supervisor, guru yang disupervisi serta peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang disupervisi serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Perencanaan dalam supervisi akademik yang dilakukan yaitu pertama

⁵¹ Abdul Kadim Masaong, (2012), *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta, hal. 59.

kepala madrasah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru dan personil lainnya dengan musyawarah/ rapat, dan ketiga melaksanakan jadwal supervisi akademik yang akan dilakukan dalam satu semester terdapat 2 kali yaitu di awal ajaran baru dan di akhir.

Perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan yaitu meliputi beberapa komponen diantaranya kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran (RPP), serta materi, metode dan media pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai berupa terjadwal sehingga semua guru-guru yang mengajar di Madrasah tersebut mendapat pengawasan dari kepala madrasah.

Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sudah benar dimana pertama kali yang dilakukan kepala madrasah memeriksa kelengkapan perangkat mengajar guru, kedua mengadakan musyawarah kepada guru-guru, dan ketiga kepala madrasah melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah biasanya diawal semester mengawasi mata pelajaran agama dan diakhir semester mengawasi mata pelajaran umum sehingga semua guru-guru yang ada di MTs Al-Washliyah 48 Binjai mendapat pengawasan dari kepala madrasah.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan

kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena pada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Dimana dalam teori menurut Glickman, dinyatakan bahwa tujuan supervisi akademik: a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya, Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan mengembangkan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; b) Mengembangkan kurikulum, supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya; c) Mengembangkan Kelompok Kerja Guru serta membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK), supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dapat dipahami bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi ialah bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai.

2. Teknik Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah selaku supervisor menggunakan teknik supervisi. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah atau supervisor harus memiliki kemampuan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁵²

Penelitian ini menunjukkan kepala madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi yaitu secara individual atau secara kelompok dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Teknik secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas kepala sekolah melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar, sedangkan dengan teknik secara kelompok yaitu dengan cara mengelompokkan guru atau rapat. Berbagai teknik yang bersifat individual dan kelompok ini, akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi, yaitu memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru agar dapat memelihara kompetensi minimalnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru-guru di madrasah ini akan sangat senang jika disupervisi karena mereka akan dapat merubah dirinya dalam proses mengajar menjadi lebih baik. Berkaitan dengan teknik supervisi dalam program pengajaran, kepala madrasah

⁵² Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 120.

memulainya dengan memeriksa RPP, Prota, Prosem, dan nilai KKM. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain RPP, media pembelajaran dan penguasaan kelas juga menjadi masalah bagi guru. Sebagian guru tidak mampu menguasai kelas dan sebagian guru sudah dapat menguasai kelas. Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi penguasaan kelas adalah dengan melakukan teknik supervisi kunjungan kelas untuk melihat langsung kondisi yang terjadi. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan RPP, maka upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan membuat pelatihan/ workshop. Selanjutnya kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu mengenai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan supervisi terhambat, selain itu masalah waktu dikarenakan jadwal kepala madrasah yang terlalu padat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengatasinya guru harus pandai membuat bagaimana agar praktek itu berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam pembelajaran guna meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yang profesional. Baik dengan pelatihan peningkatan profesi atau pun pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas atau kepala madrasah. Sebab seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru.

3. Evaluasi Supervisi Akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai yang dilakukan kepala madrasah sudah terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah agar dapat meningkatkan hasil kinerja guru melalui pembelajaran dengan mengadakan pemantauan kegiatan ujian siswa dan pengelolaan hasil ujian siswa, sehingga kedepannya dapat meningkatkan potensi yang kita miliki agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien.

Menurut Bloom bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak yang positif. Dengan adanya supervisi membantu para guru mengembangkan sifat profesionalnya, dilihat dari perubahan cara guru mengajar. Sebab acuan dari sikap profesional ini salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Sertifikasi menjadi syarat menjadi guru yang profesional, terdapat 8 guru yang telah sertifikasi dan mampu bersikap profesional, namun ada pula guru yang belum bisa bersikap profesional.

⁵³ Sitiatava Rizema Putra, (2013), *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press), hal. 73.

Maka dari itu evaluasi ini dapat memotivasi para guru dan dijadikan sebuah masukan bagi guru untuk tindakan mereka yang mana yang harus dipertahankan dan yang mana yang harus dihilangkan. Selain itu juga dievaluasi dari kegiatan supervisi yang dilakukan sangat berdampak bukan hanya kepada guru, tetapi kepada lembaga juga, sebab apabila lembaga memiliki guru yang profesional, maka lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil, maka secara umum dapat disimpulkan:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, adapun supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yakni pertama kepala madrasah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru dan personil lainnya dengan musyawarah/ rapat, dan ketiga melaksanakan jadwal supervisi akademik yang akan dilakukan dalam satu semester terdapat 2 kali yaitu di awal ajaran baru dan di akhir.
2. Teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai adalah melakukan teknik supervisi yang bersifat individu dengan mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas dan teknik supervisi secara kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, terlebih dahulu memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu guru-guru sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan seperti membuat silabus, Rencana Program Pengajaran (RPP) sebagai acuan atau pedoman dalam mengajar, media pembelajaran, prota, prosem, kemudian kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk menilai guru di dalam

kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dikarenakan saran dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan supervisi terhambat, selain itu juga karena jadwal kepala madrasah yang terlalu padat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Evaluasi terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui penilaian yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru telah berjalan apakah sudah lebih baik atau belum. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah agar dapat meningkatkan hasil kinerja guru melalui pembelajaran dengan mengadakan pemantauan kegiatan ujian siswa dan pengelolaan hasil ujian siswa, sehingga kedepannya dapat meningkatkan potensi yang kita miliki agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah sangat membantu para guru dan pengetahuan guru menjadi bertambah terlihat dari cara guru mengajar.

B. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, yaitu:

1. Kepala madrasah khususnya MTs Al-Washliyah 48 Binjai agar senantiasa secara terus menerus menjalankan supervisi akademik dan hendaknya selalu berusaha terus menerus menggali ilmu agar dapat memimpin

sekolah dengan baik dan agar dapat memberi pembekalan kepada guru-gurunya, karena kepala sekolah yang sangat dapat berpengaruh terhadap guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Guru-guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai hendaknya mampu termotivasi dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan sebaiknya senantiasa untuk terus mengembangkan keprofesionalannya dari waktu ke waktu dengan menghasilkan murid-murid yang berprestasi sebagai pembuktian tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari. *al- Jami'us Sahih, jilid 1*.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadijah. (2017). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3. No. 1. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/7>. diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Hadijaya, Yusuf. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardhiah, Ainon, dkk. (2014). "Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 2. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2505>. diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Mudlofir, Ali. (2013). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Saiful Akhyar. (2006). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- M. Ardansyah, Oda Kinata Banurea, dkk. (2017). *Administrasi Pendidikan: Kajian Suatu Pengantar Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Masaong, Abdul Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Mintadji. (2015). “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, <http://ejournal.umm.ac.id>. Vol. 3 No. 1. diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa, Doni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Muhammat dan Sofan Amri. (2014). *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizema Putra, Sitiatawa. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruslan, Rosady. (2008). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrur. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sianipar, Endang Susanti, dkk. (2016). “Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai”. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*. Vol 3 No.2.

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7881/6640>.
diakses pada tanggal 24 Februari 2018.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suraiya, dkk. (2016). "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 4. No. 1. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2616>. diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Winaryati, Eny. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wau, Yasaratodo. (2017). *Profesi Kependidikan*. Medan: Gedung Lembaga Penelitian Lantai 1.

Lampiran I

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

DI MTS AL-WASHLIYAH 48 BINJAI

No.	Dokumentasi Penelitian	Cheklis
1	Sejarah Madrasah	√
2	Visi dan Misi Madrasah	√
3	Keadaan Guru	√
4	Sarana dan Prasarana	√
5	Rekaman Foto	√

Lampiran II

DAFTAR HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTS AL-WASHLIYAH 48 BINJAI

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Perencanaan Program Kerja Supervisi Akademik			
1	Merencanakan supervisi akademik	√		Sesudah menjabat menjadi kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai, kepala madrasah sudah membuat suatu perencanaan supervisi akademik karena itu merupakan tindakan awal dalam melakukan supervisi terhadap guru.
2	Mempersiapkan kegiatan supervisi akademik untuk melihat kinerja guru	√		Ada, diadakan pada saat tengah semester antara satu semester dan berikutnya.
3	Menyesuaikan supervisi akademik tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai	√		Ada, kepala madrasah melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ada.

4	Menjalankan kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan	√		Ada, kepala madrasah menjalankan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas atau observasi kelas, dan teknik kelompok.
II	Teknik Supervisi Akademik			
1	Memeriksa kelengkapan guru sebelum proses pembelajaran	√		Ada, kepala madrasah terlebih dahulu memeriksa rencana perangkat pembelajaran (RPP) guru.
2	Memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran	√		Ada, kepala madrasah memantau proses pembelajaran guru dengan kunjungan kelas atau observasi kelas.
3	Membina para guru-guru dalam penyusunan rencana pembelajaran	√		Ada, kepala madrasah membina dan membimbing para guru-guru dalam menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP).
4	Mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas madrasah sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah	√		Ada, hanya saja sarana prasarana di MTs Al-Washliyah 48 Binjai masih terdapat kekurangan.
III	Evaluasi Supervisi Akademik			
1	Evaluasi kegiatan supervisi akademik yang telah terlaksana	√		Kepala madrasah melakukannya dengan menilai hasil kinerja guru

				berdasarkan lembar instrumen penilaian.
2	Supervisi akademik sebagai upaya dalam mengembangkan profesionalisme guru	√		Iya, kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah guna mengembangkan profesionalisme guru.
3	Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap pengembangan profesionalisme guru	√		Ada, terlibat tetapi kurangnya tenaga personel sehingga kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi akademik hanya dibantu oleh wakil kepala madrasah.
4	Keterlibatan guru beserta seluruh personil sekolah	√		Ada, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah/ PKM 1.
5	Proses kegiatan supervisi yang dilakukan	√		Sesuai perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah..
6	Solusi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik	√		Ada, kepala madrasah yang perannannya sebagai supervisor akademik melakukan kegiatan supervisinya terhadap guru memberikan solusi dengan mengadakan rapat dewan guru guna mengembangkan profesionalisme guru.

Lampiran III

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN YANG BERJUDUL “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-WASHLIYAH 48 BINJAI”

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini?
2. Disini kan bapak selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa sih yang bapak tahu mengenai supervisi akademik?
3. Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
4. Bagaimana cara bapak melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
5. Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah bapak buat?
6. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah bapak buat, apakah semuanya sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan?
7. Apakah bapak melakukan supervisi guna mengembangkan profesional guru terutama dalam pembelajaran disekolah ini ya pak?
8. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik?
9. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan ?
10. Apa faktor penghambat yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
11. Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah bapak lakukan?
13. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah bapak lakukan terhadap guru?

B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah

1. Sebagai wakil kepala madrasah disekolah ini, apakah tugas dan tanggung jawab bapak sebagai wakil kepala madrasah ya pak?
2. Apa yang bapak ketahui mengenai supervisi akademik?
3. Apakah kepala madrasah melaksanakannya?
4. Lalu, bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
5. Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah dibuat?
7. Bagaimana teknik supervisi yang kepala madrasah lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
8. Apa faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
9. Bagaimana tindakan/ solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
10. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan?
11. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan terhadap guru?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yg dilakukan kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
4. Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
5. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
6. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan profesionalisme guru?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?
9. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kegiatan supervisi?
10. Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
11. Bagaimana tindakan/ solusi yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan?
13. Apakah ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan terhadap guru?

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-WASHLIYAH 48 BINJAI”

Wawancara Kepala Madrasah

Nama : Adlan Nasution, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Peneliti : Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini?

Kepala Madrasah : Tugas saya sebagai edukator, sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator dan sebagai supervisor kemudian sebagai leader atau pemimpin, sebagai inovator dan motivator, itu yang menjadi tugas-tugas saya sebagai kepala madrasah. Jadi yang saya implementasikan ke bawah ya sistem yang saya buat.

Peneliti : Disini kan bapak selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa sih yang bapak tahu mengenai supervisi akademik?

Kepala Madrasah : Ya yaitu mengawasi tentang PBM (proses belajar mengajar) yang ada di sekolah khususnya di MTs Al-Washliyah ini terus mengenai perangkat-perangkatnya apalagi dalam akademik yaitu disebut pembelajaran harus kita awasi pada setiap guru-guru bidang studi, memberikan

arahan-arahan supaya setiap masuk guru-guru itu mempersiapkan perangkat-perangkat mengajarnya seperti SP (satuan pembelajaran)nya yg dipakai setiap hari kemudian mengawasi kelas didalam maupun diluar itulah dia untuk supervisi akademik. Jadi kalau ada yang permasalahan-permasalahan akan kita berikan arahan-arahan kepada guru-guru tersebut.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?

Kepala Madrasah : Perencanaan yang saya buat disini setiap awal tahun ajaran baru lalu biasanya diadakan rapat pada awal ajaran baru guna untuk mempersiapkan perangkat pada setiap bidang studi dan setiap ajaran baru itu dibicarakan. Jadi dirapatkan bersama guru-guru semua agar mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut yaitu RPP yang harus dipersiapkan kemudian prota kemudian prosem dan itu harus disiapkan untuk setiap guru sesuai yang ada dikalender pendidikan. Tapi khusus untuk guru yaitu RPP yang harus disiapkan mereka karena harus sesuai alur daripada pembahasan tadi harus sesuai setiap persemester pembahasannya dan jangan lari dari program yang sudah dibuat.

Peneliti : Bagaimana cara bapak melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?

Kepala Madrasah : Saya selaku kepala madrasah di Madrasah ini dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan yang pertama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kegiatan harian guru dan lain-lain. Selanjutnya saya

mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya saya mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian. Jadi kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan jadwal/ kalender pendidikan yang telah ada serta melibatkan wakil kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Selain itu, kegiatan supervisi disini juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari supervisi itu sendiri.

- Peneliti : Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah bapak buat?
- Kepala Madrasah : Awal tahun, pelaksanaannya seminggu sekali sebulan dua kali tergantung jadwal yang telah dibuat oleh wakil saya, umpamanya bidang agama kita buat seminggu dua kali dan bisa juga setiap hari, dan tentukan berapa kelas karna disini ada 8 kelas. Jadi jadwalnya itu bisa setiap perminggu, dua minggu atau sebulan khusus seluruhnya yg mana itu nanti ditata oleh wakil ketua saya bagian kurikulum
- Peneliti : Sejauh ini yg sudah terlaksana dalam satu semester ini sudah berapa kali ya pak?
- Kepala Madrasah : Dalam satu semester ini sudah terlaksana khusus semua bidang studi sudah di awasi. Bisa empat bidang studi yg sudah terkontrol atau dua bidang studi itu kita awasi. Yang pasti setiap semester selalu diawasi guru-guru tersebut.
- Peneliti : Berarti disini yang disupervisi sesuai bidang studi ya pak?
- Kepala Madrasah : Ya sesuai bidang studi bagaimana dia memberikan materi materi kepada anak-anak tadi. Bisa juga kita arahkan dan

kita panggil pengawas yaitu atasan saya supaya lebih jelas dan kita panggil pembicara yaitu membicarakan masalah kurikulum khususnya untuk masalah perangkat-perangkat pembelajaran ini agar guru-gurunya bisa lebih profesional. Apalagi disini sudah ada guru yang sudah sertifikasi yang berjumlah 8 orang jadi Alhamdulillah sudah paham mengenai pembelajaran semua dan sudah profesional.

Peneliti : Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah bapak buat? Apakah sudah sesuai yang diinginkan atau bagaimana?

Kepala Madrasah : Ya memang dalam perjalanannya terdapat tidak mencapai keseluruhnya jadi kekurangan-kekurangan itu kita bina guru-guru tersebut sebagaimana supaya lebih baik meningkatkan profesionalisme guru. Itu lah dengan memanggil pengawas atau ahli khusus tentang kurikulum.

Peneliti : Apakah bapak melakukan supervisi guna mengembangkan profesional guru terutama dalam pembelajaran disekolah ini ya pak?

Kepala Madrasah : Iya memang itulah tujuannya supaya guru-guru sekolah ini dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, karna disekolah ini sudah ada 8 orang yang sertifikasi dan sudah mendapat sertifikat guru yang sudah profesional lah dikatakan. Jadi memang jelas tujuannya.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik?

Kepala Madrasah : Ya, ada secara langsung melihat guru tersebut ke kelas sekalian mengevaluasi jika ada hal-hal yang kurang.

Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?

- Kepala Madrasah : Teknik supervisi yang saya lakukan selaku kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini yaitu beragam, tergantung kondisi yang ada. Apabila situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan sehingga lebih efisien.
- Peneliti : Apa faktor penghambat yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
- Kepala madrasah : Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu karena ada keluhan khususnya untuk bidang studi IPA yang alat peraganya kurang bahkan tidak ada. Selanjutnya masih terdapat guru yang tidak susai mengajar dengan apa yang tertulis di RPP.
- Peneliti : Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
- Kepala Madrasah : Menurut saya dalam menghadapi hambatan mengenai kurangnya sarana dan prasarana tersebut karena madrasah ini dikatakan milik ummat maka dari itu dengan mengadakan rapat atau musyawarah dengan para guru, staf dan sampai pada wali murid yaitu untuk menjalin kerja sama yang kepada semua pihak terutama pada pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang tidak ada yang bersifat bantuan tenaga lainnya. Untuk guru-guru yang dalam pembelajarannya

tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP maka untuk itu saya mengadakan rapat guru dan mengadakan workshop secara bersama-sama.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah bapak lakukan?

Kepala Madrasah : Alhamdulillah, ada perubahan-perubahan khususnya peningkatan dari guru-guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham. Hasilnya ada bentuk format dari pengawas supervisi dan ada daftar-daftarnya terutama menanyakan perangkat pembelajarannya itu tadi apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik.

Peneliti : Biasanya hasilnya dalam bentuk apa ya pak?

Kepala Madrasah : Hasilnya ya kadang ada bentuk format dari pengawas supervisi dan ada daftar-daftarnya terutama menanyakan perangkat pembelajarannya itu tadi apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatif dari supervisi akademik yang telah bapak lakukan?

Kepala Madrasah : Positifnya sudah jelas untuk meningkatkan dari pada profesionalisme guru. Kalau negatifnya ya biasa untuk menjadi guru profesional ini ada tantangannya mungkin sebagian guru ada merasa tertekan saat disupervisi karena banyak istilahnya kita suruh untuk melengkapi itu dan khususnya lagi pada sarana prasarana yang masih dikatakan kurang. Jadi itu tadi terdapat guru yang merasa tertekan sebelum dilakukan supervisi.

Wawancara Wakil Kepala Madrasah

- Nama : Ahmad Efendi Batubara, S.Ag
- Jabatan : Wakil Kepala Madrasah
- Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
-
- Peneliti : Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai wakil kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini?
- Wakasek : Ya sebagai wakil kepala madrasah sebenarnya saya ini PKM I bidang kurikulum. Jadi tugas pokok saya menjalankan kurikulum masuklah kegiatan belajar mengajar evaluasi terhadap mata pelajaran juga kemudian mengatur guru membuat roster dan banyak lagi tapi intinya saya ini mengurus kurikulum saja. Karena disini PKM kesiswaan juga ada.
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui mengenai supervisi akademik?
- Wakasek : Supervisi akademik itu melihat bagaimana kinerja guru dalam menyiapkan bahan bahan belajarnya termasuklah RPP, silabus kemudian apakah bahan atau rencana pembelajarannya itu kalau dulukan SP sekarang RPP benarkah yang ditulisnya yang dirancangnya dan apa yang dilakukannya didalam kelas. Jadi sebelum masuk kekelas guru itu harus mempersiapkan RPP nya dia rancang matang kemudian sampai dalam kelas apa yang sudah dirancangnya itulah yang harus dilakukan.
- Peneliti : Apakah bapak sebagai wakil kepala madrasah atau PKM 1 di madrasah ini juga ikut dalam mensupervisi?
- Wakasek : Kadang saya ikut ketika kepala sekolah meminta didampingi kita damping atau kadang dia langsung aja. Untuk hal-hal yang dijadwal biasanya kita ikut. Kadang-kadang kepek mengevaluasi melihat dan menilai kinerja guru.

- Peneliti : Apakah kepala madrasah melaksanakannya?
- Wakasek : Harus ada kalau saya lihat setiap kegiatan belajar dipantau karena disini kepala madrasah sebagai supervisor, sebagai administrator, sebagai organisator jadi memantau kegiatan belajar bahkan kadang melihat ke kelas-kelas apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.
- Peneliti : Lalu, bagaimana perencanaan yang kepala madrasah dan bapak buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
- Wakasek : Biasanya kita buat jadwal, memang kalau supervisi akademik ini kan memang sebenarnya tidak berjadwal setiap hari setiap saat kepala madrasah itu bisa saja dia masuk. Tapi kadang untuk mempersiapkan itu terlebih dahulu kita buat jadwal.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala madrasah dan bapak melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
- Wakasek : Pelaksanaan yang dilakukan Alhamdulillah baik, yang kita lihat yaitu dari evaluasi dan hasil belajar anak-anak ini bisa dikatakan berhasil. Pelaksanaan yang kita buat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum, jadi dalam satu semester itu dua kali. Diawal semester mengawasi mata pelajaran agama dan diujung atau diakhir semester kita mengawasi mata pelajaran umum. Kadang kan kepala sekolah sibuk juga tidak bisa dibuat setiap saat.
- Peneliti : Biasanya dibuat berapa kali dalam satu semester pak?
- Wakasek : Kita buat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum, jadi dalam satu semester bisa sekali. Diawal agama dan diujung kita buat umum. Kadang kan kepala sekolah sibuk juga tidak bisa dibuat setiap saat.

- Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang kepala madrasah dan bapak lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi??
- Wakasek : Kunjungan kelas yaitu langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar-benar membawa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau hanya sekedar mengajar datang lalu catat. Kemudian diadakan rapat dan dibicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar dengan baik dan benar.
- Peneliti : Apa faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
- Wakasek : Hambatannya kalau saya lihat tidak ada hanya saja kesiapan guru apalagi guru yang tidak membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) karena biaya untuk praktek, dan apalagi diawal-awal semester perangkat pembelajaran itu belum siap dibuat oleh guru maka disitu kendalanya.
- Peneliti : Bagaimana tindakan/ solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
- Wakasek : Solusi yang kita tawarkan yaitu sebelum supervisi sudah diinformasikan bahwa diawal semester sebelum bulan juli sudah kita edarkan bahwa kita akan dilaksanakan supervisi atau diawal agustus atau diakhir agustus, jadi guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran. kalau pun ada kendala kita beri motivasi dan arahan kepada guru karena memang kewajiban seorang guru untuk mempersiapkannya.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah dilakukan?
- Wakasek : Kalau kita lihat dari rata-rata guru kita seperti perangkat pembelajaran itu kan semua dibuat dan dilihat dari hasil belajar outputnya siswa apakah sudah mencapai KKM, tapi tidak semua guru juga seperti itu namanya juga guru disini ada yang sudah

sertifikasi jadi sudah profesional ada juga yang belum karna masih baru jadi kalau dikatakan penilaiannya rata-rata sudah bagus Alhamdulillah artinya ketercapaian supervisi itu diterapkan oleh guru dan dilakukan oleh guru semaksimal mungkin.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatifnya pak dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Wakasek : Kalau dampak positifnya pertama itu salah satu upaya manajemen sekolah mengatur dan memberikan motivasi kepada guru supaya mempersiapkan dirinya sebelum masuk kelas sehingga guru yang masuk didalam kelas itu benar-benar rencana apa yang dia buat dan outputnya nanti yang dia terima. Jadi kalau positifnya sudah banyak ya guru mengajar siswanya bisa teratur hasilnya pun bagus, tapi kalau negatifnya mungkin anak-anak merasa terganggu oleh kepala madrasah juga karena jika datang kepala madrasah suasana ini agak takut bagi mereka.

Peneliti : Jadi setelah yang dijalani bapak atau kepekenya apakah ada manfaat dari yang diperoleh dari supervisi ini?

Wakasek : Ada, karena untuk mencapai hasil maksimal dari indikator-indikator kalau sekarang kan KI KD tiap mata pelajaran dan tepat pada waktunya jadi kalau gak begitu dibuat ajaran baru kan gak tau kita guru itu sudah sampai dimana. Padahal ketika lihat dikalender pendidikan prota prosemnya itu targetnya belum tercapai. Jadi dengan adanya supervisi sudah tau sampai mana sehingga kita bisa mendorong guru tersebut.

Wawancara Guru

- Nama : Afridah Br Sembiring, S.E
- Jabatan : Guru IPS
- Tempat : Ruang Tata Usaha
-
- Peneliti : Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai untuk menjadi seorang guru yang profesional?
- Guru IPS : Tugas dan tanggung jawab saya pertama mendidik dan mengajar sesuai dengan standart proses yang diminta.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yg dilakukan kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
- Guru IPS : Menurut saya bagus sekali karena dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini untuk melihat dan menilai para guru-guru bagaimana proses pembelajarannya di kelas, sehingga diakhir kepala madrasah dapat menilai mana yang baik dan mana yang masih terdapat kekurangan sehingga kepala madrasah dapat membimbing para guru-guru.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
- IPS : Iya dilaksanakan dan sudah bagus, yang jelas setiap tahun itu kan guru sudah disuruh buat RPP kemudian disupervisi sesuai dengan apakah pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP atau tidak, kemudian nanti pada waktu pertengahan semester pada saat kegiatan MID juga dilihat hasilnya, dan pada akhir semester juga dilaksanakan kegiatan untuk melihat hasil dari anak-anak itu tadi.

- Peneliti : Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
- IPS : Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah ini sudah bagus, yang pastinya kepala madrasah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu pertengahan semester dan akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah benar, dimana kami selaku guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus sebelum masuk ke kelas.
- Peneliti : Biasanya kapan saja supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
- Guru IPS : Yang pastinya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu pertengahan semester dan akhir semester.
- Peneliti : Selama satu semester ini sudah berapa kali dilakukan supervisi oleh kepala madrasah?
- Guru IPS : Dalam satu semester ini yang dilakukan oleh kepala madrasah ada tiga kali pertama, pertengahan dan akhir semester.
- Peneliti : Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- Guru IPS : Iya saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas karena kan kepala madrasah akan memeriksa RPP kita sebelum pembelajaran dimulai, jadi setiap guru pasti mempersiapkannya.
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah?
- Guru IPS : Tidak karena memang seharusnya dituntut untuk guru dan untuk prosesnya itu nanti tergantung dilapangan dan bagaimana pun

harus dilaksanakan dan jika ada kendala tergantung pada situasi tertentu itu.

Peneliti : Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan profesionalisme guru?

Guru IPS : Biasanya dalam proses pembelajaran, kalau untuk yang lainnya tergantung yang disupervisi kepala madrasah itu bagian yg mana.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?

Guru IPS : Pendekatannya yang jelas secara kekeluargaan yakan ditengok dari RPP dan hasilnya dari ujian tengah semester dan setiap sebulan sekali itu untuk siswa kebetulan dilihat juga daftar hadirnya.

Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kegiatan supervisi?

Guru IPS : Yang jelas kepala madrasah melakukannya secara individu yaitu dengan kunjungan ke kelas-kelas. Karena dengan kunjungan kelas waktunya kan sudah ditentukan, karena kelas ini terlalu banyak jadi dibuat jadwal. Kadang kepala madrasah mengelompokkan guru dengan cara rapat atau diskusi untuk memberikan arahan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan?

IPS : Yang jelas kita bisa lihat dari hasil pencapaian anak-anak tadi setelah disupervisi apakah guru itu sudah melaksanakan tugasnya itu sebagai guru atau tidak, materinya sudah sampai atau belum, kan bisa dilihat dari situ dari hasil anak-anak tersebut. Hasil penilaian itu ada nanti berupa lembaran atau blangko yang dibuat tergantung gimana yg dimintanya.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan terhadap guru?

Guru IPS : Sudah pasti ada, kalau umpamanya dia tidak disupervisi kan artinya bisa jadi misalnya seperti saya tidak dilihat jadi biarin aja saya mengajar dengan sesuka hati, tapi kalau disupervisi guru-guru akan berfikir oh ini ada penilaian kan gitu. Setidaknya kita tahu bahwa sudah dilihat kegiatan belajar mengajar kita itu bagaimana. Kalau nampak negatifnya biasanya guru merasa terbebani.

Wawancara Guru

Nama : Sujiati Br. S Meliala, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tempat : Ruang Tata Usaha

Peneliti : Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai untuk menjadi seorang guru yang profesional?

Guru B. Indo : Tugas saya yang pertama sudah pasti mengajar peserta didik kewajiban saya itu membiasakan anak-anak itu yaitu pertama rajin membaca karna saya kan guru Bahasa Indonesia tanpa membaca mustahil mereka itu mengetahui apa yang akan mereka pelajarin tapi nampaknya minat anak-anak sekarang ini kurang mereka lebih gemar bermain hp.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?

Guru B. Indo : Saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepek yaitu karna tujuannya untuk mengevaluasi guru-guru sejauh mana kita mengajar dikelas.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?

Guru B. Indo : Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Al-Washliyah 48 Binjai ini sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, baik dari tujuan yang akan disupervisinya sampai kepada jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah, bahwasanya disini kepala madrasah mensupervisi sesuai bidang studi dan itu sudah terjadwal

sesuai bidang studi masing-masing. Perencanaannya yaitu kami disuruh membuat RPP mengajar itu dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP jadi harus berdasarkan itu dan mengajar menggunakan panduan RPP, setelah itu lalu kepala madrasah melihat proses pembelajaran guru di kelas.

Peneliti : Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?

Guru B. Indo : Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bagus, saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat membantu para guru khususnya dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan di dalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?

Guru B. Indo : Iya setiap awal tahun kami wajib menyiapkannya yaitu berupa RPP.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah?

Guru B. Indo : Kesulitan tidak ada karena memang seharusnya guru-guru disupervisi dan harus bagi guru-guru menyiapkan RPP sebelum masuk kedalam kelas.

Peneliti : Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan profesionalisme guru?

Guru B. Indo : Dengan membimbing dan memotivasi para guru setelah proses pembelajaran sudah dilakukan dimana letak kesalahan guru. Karena guru kan dituntut untuk memiliki sikap profesional, jadi disitulah kepala madrasah mengarahkan para guru-guru.

Peneliti : Sejauh yang telah ibu jalani, apakah ada manfaat yang ibu peroleh dari program yang dibuat kepala madrasah selaku pengawas akademik?

Guru B. Indo : Yaa jelas ada jadi kita tahu sejauh mana kekurangan kita sebagaimana dari yang kita tidak tahu menjadi tahu.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kegiatan supervisi?

Guru B. Indo : Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah itu biasanya rapat dewan guru membahas sejauh mana konsep belajar mengajar bagaimana belajar siswa bagaimana kedisiplinan guru-guru seperti itu dengan mengadakan rapat.

Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melaksanakan kegiatan supervisi?

Guru B. Indo : Biasanya kepala madrasah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala madrasah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat.

Peneliti : Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?

Guru B. Indo : Kendalanya karena waktu, kadang kepala madrasah tersebut tidak punya waktu dan biasanya terjadwal. Kepala madrasah membuat jadwal nanti diberitahunya dalam diskusi atau rapat bahwa ibu hari ini bulan ini. Jadi gak selalu kita aja, semua bergantian.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan?

Guru B. Indo : Bagus, hasil yang dilihat berdasarkan dari hasil angket, dan nilai dari murid. Untuk evaluasi supervisi ini terdapat perubahan yang terjadi yaitu baik dari proses pembelajaran, sikap siswa, dan bagi

saya sendiri selaku guru dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi sehingga saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan terhadap guru?

Guru B. Indo : Kalau setau saya lebih banyak positifnya dari pada negatifnya kalau positifnya itu jadi lebih tau bagaimana seharusnya kita mengajar bagaimana cara-caranya bagaimana mengkondisikan kelas, tapi kalau negatifnya sejauh ini mungkin harus banyak PR aja untuk guru-gurunya lalu melakukan persiapan diri.

Lampiran V**HASIL DOKUMENTASI**

Gambar 1. Tampak depan MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 2. Halaman depan MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 3. Kantor Guru



Gambar 4. Halaman MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 5. Ruang kelas MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 7. Ruang tamu Kepala Madrasah



Gambar 8. Aktivitas Ruangan Tata Usaha



Gambar 9. Ikut membantu bersama staf tata usaha



Gambar 10. Foto bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 11. Foto bersama guru mata pelajaran IPS dan staf TU MTs Al-Washliyah 48 Binjai



Gambar 12. Foto bersama Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah 48 Binjai